

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, serta perkembangan pendidikan baik secara kualitatif, maupun kuantitatif, merupakan kemajuan yang berarti bagi sektor pendidikan, khususnya perkembangan Pendidikan Luar Biasa. Perhatian terhadap Anak Berkebutuhan Khusus, baik dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah sudah menunjukkan hal yang positif. Hal ini telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam pasal 5 ayat 1, "Setiap warga Negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Dan pasal 5 ayat 2, "Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosi, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus bertujuan mengembangkan kemampuan anak seoptimal mungkin dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Melalui layanan pendidikan dimaksud, potensi yang dimiliki oleh Anak Berkebutuhan Khusus, diharapkan dapat dikembangkan secara optimal, sehingga eksistensi Anak Berkebutuhan Khusus di masyarakat tidak menjadi beban, termasuk bagi lingkungannya.

Tumbuhkembang merupakan suatu kesatuan proses yang berlangsung pada seorang anak dimanapun berada. Setiap anak memiliki periode

perkembangan tertentu dan setiap periode perkembangan adalah seperangkat tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Jika anak berkembang secara normal, maka tugas perkembangan akan dapat diselesaikan sesuai dengan periode perkembangannya, akan tetapi bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami berbagai hambatan hal ini akan mengakibatkan ketidakmampuan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dengan baik pada setiap periode perkembangannya.

Demikian halnya anak dengan ketunadaksaan khususnya Cerebral Palsy, di dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya seringkali dihadapkan kepada berbagai masalah dalam kehidupannya sehingga dapat menghambat perkembangan dirinya. Anak Cerebral Palsy adalah anak dengan suatu kesatuan kondisi yang melibatkan kontrol otot, postur, dan gerakan yang mengalami kekakuan. Permasalahan yang terjadi pada siswa dengan Cerebral Palsy tidak hanya pada otot. Hal ini terjadi pada kemampuan otak untuk secara konsisten memerintah pada otot apa yang harus dilakukan (Bigger,1991).

Akibat kerusakan tersebut maka anak memiliki beberapa permasalahan diantaranya: a) sebagai akibat dari gangguan motorik, anak kurang leluasa untuk bergerak, kesulitan dalam memegang alat tulis maupun dalam gerakan menulis sehingga dalam belajar pun memerlukan alat yang bisa dimodifikasi, b) memiliki ketidakmampuan untuk mandiri, c) perasaan sensitif terhadap lingkungan sosial, dan d) kurang bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan. Selain itu pula pada anak tipe spastik kelainan menyebabkan sikap duduk menjadi kurang baik sehingga akan tertahan pada sikap yang abnormal. Sikap duduk yang abnormal membuat

gerakan anggota tubuh bagian bawah terganggu dan kurang leluasa bergerak. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari anak biasanya didominasi oleh pergerakan tubuh dan koordinasi anggota badan baik itu melakukan aktifitas kemandirian ataupun melakukan aktifitas pendidikan di sekolah.

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi anak Cerebral Palsy ternyata mereka memerlukan suatu layanan rehabilitasi khususnya rehabilitasi fisik dimana dari layanan tersebut anak dapat berkembang secara optimal. Rehabilitasi itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan bantuan kepada anak dengan ketunadaksaan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Selain itu pula orientasi rehabilitasi merupakan pemberian kesempatan untuk dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi anak yang memiliki arah refungsionalisasi dari pengembangan yang berarti (jurnal YPAC, Vol 13:8).

Pola-pola rehabilitasi yang dilakukan selalu mengikuti prinsip-prinsip inhibisi, fasilitasi dan stimulasi, maksud dari prinsip-prinsip tersebut agar pola-pola gerak yang patogenik dicegah (inhibisi), kemudian merangsang gerakan dasar normal seperti reaksi angkat kepala, tubuh dan keseimbangan untuk memudahkan (fasilitasi) stimulasi gerak yang disengaja (menurut kehendak) agar dapat melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, di sekolah untuk anak Tunadakasa YPAC Bandung pelaksanaan rehabilitasi fisik merupakan sebuah program layanan yang diutamakan selain layanan pendidikan bagi anak, khususnya anak Cerebral Palsy. Pelaksanaan pemberian layanan rehabilitasi pada anak Cerebral Palsy dilakukan secara individual, namun apakah layanan ini dapat menjadikan anak dengan

ketunadaksan khususnya Cerebral Palsy dapat berkembang secara optimal kemampuan motoriknya hal ini belum diketahui.

Mencermati hal di atas maka dalam penelitian muncul ini diuraikan sebagai berikut: Bagaimanakah Pelaksanaan Layanan Rehabilitasi Fisik Bagi Perkembangan Motorik Anak Cerebral Palsy di SLB-D YPAC Bandung.

### **B. Fokus Penelitian**

Berawal dari uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan fokus penelitian ini dapat mengungkap secara mendalam berbagai masalah yang akan diteliti, untuk itu dibuat fokus penelitian.

Adapun fokus penelitian ini ingin mengetahui proses layanan rehabilitasi fisik yang diberikan pada anak Cerebral Palsy di SLB-D YPAC Bandung.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Peneliti dalam melakukan penelitian membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pengembangan motorik pada anak Cerebral Palsy yang diberikan fisioterapi di SLB-D YPAC Bandung?
2. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pengembangan motorik pada anak Cerebral Palsy yang diberikan oleh guru di SLB-D YPAC Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis layanan rehabilitasi bagi anak Cerebral Palsy di SLB-D YPAC Bandung.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan pengembangan motorik pada anak Cerebral Palsy yang diberikan fisioterapi di SLB-D TPAC Bandung.
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan pengembangan motorik pada anak Cerebral Palsy yang diberikan oleh guru di SLB-D YPAC Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Kegunaan Ilmiah**

Dalam tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan konsep yang berkaitan dengan prinsip-prinsip rehabilitasi. Dengan mengetahui gambaran pelaksanaan pengembangan motorik pada anak Cerebral Palsy, maka dapat ditarik suatu kesimpulan akhir. Dari kesimpulan akhir tersebut dapat dibuat suatu teori atau rumusan konsep sebagai alternatif pemecahan masalah dari berbagai kendala yang dihadapi dalam melakukan pelaksanaan pengembangan motorik pada anak Cerebral Palsy di SLB-D YPAC

##### **2. Kegunaan Praktis**

Pada tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang besar, secara empiris di lapangan. Temuan penelitian ini nantinya agar dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk sekolah, khususnya guru dalam upaya meningkatkan layanan rehabilitasi fisik pada anak.